

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi

Siti Maimuna

*Corresponden Author:* sitimaimuna@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Jambi

**Abstrak:** Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk serta menguji pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama periode 2010–2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat tren perkembangan masing-masing variabel, sedangkan pengujian pengaruh dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk di Provinsi Jambi mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan investasi 44,21 persen, tenaga kerja 2,64 persen, dan jumlah penduduk 1,35 persen. Secara parsial, jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien 2,672 (sig. 0,000). Sebaliknya, investasi (sig. 0,679) dan tenaga kerja (sig. 0,084) tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai F-statistik 263,956 (sig. 0,000) dan R-square sebesar 98,80 persen. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan penduduk sebagai faktor penentu dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Investasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi.

**Abstract:** Economic growth is a crucial indicator for assessing the success of regional development. This study aims to analyze the development of investment, labor, and population, as well as examine their influence on the economic growth of Jambi Province during the period 2010–2023. The research employs secondary data obtained from official publications of the Central Bureau of Statistics (BPS) and related agencies. Descriptive analysis is applied to observe the trends of each variable, while multiple linear regression with SPSS 21 software is used to test their effects on economic growth. The results reveal that investment, labor, and population in Jambi Province generally increased, with average growth rates of 44.21 percent for investment, 2.64 percent for labor, and 1.35 percent for population. Partially, population has a positive and significant effect on economic growth, with a coefficient of 2.672 (sig. 0.000). In contrast, investment (sig. 0.679) and labor (sig. 0.084) show no significant impact. However, simultaneously, the three variables significantly affect economic growth, as indicated by an F-statistic of 263.956 (sig. 0.000) and an R-square value of 98.80 percent. These findings highlight the crucial role of population management in sustaining regional economic growth.

**Keywords :** Investment, Labor, Population, Economic Growth

### Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. Melalui pertumbuhan ekonomi, dapat terlihat sejauh mana suatu wilayah mampu meningkatkan kapasitas produksinya dalam menghasilkan barang dan jasa, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi tolak ukur penting dalam

menilai kinerja pemerintah daerah sekaligus menggambarkan efektivitas kebijakan pembangunan yang diterapkan. Menurut Boediono (2017), pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Oleh karena itu, analisis pertumbuhan ekonomi tidak hanya menekankan pada aspek peningkatan output secara agregat, tetapi juga harus mempertimbangkan jumlah penduduk sebagai pembagi output tersebut.

Dalam konteks pembangunan nasional, Indonesia menempatkan pertumbuhan ekonomi daerah sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan kebijakan desentralisasi fiskal dan otonomi daerah yang memberikan keleluasaan bagi pemerintah provinsi maupun kabupaten/kota untuk mengelola sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian, setiap daerah diharapkan dapat mengoptimalkan potensi ekonominya sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di daerah juga diharapkan dapat menurunkan tingkat pengangguran, mengurangi kemiskinan, dan mempersempit kesenjangan antarwilayah.

Provinsi Jambi, yang terletak di bagian tengah Pulau Sumatera, merupakan salah satu daerah dengan potensi ekonomi yang cukup besar. Perekonomian Jambi ditopang oleh sektor pertanian, perkebunan, pertambangan, industri pengolahan, serta perdagangan. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan bahwa sepanjang periode 2018–2023, pertumbuhan ekonomi Jambi mengalami fluktuasi namun tetap menunjukkan tren positif. Pada tahun 2018, PDRB Jambi mencapai Rp 142,9 triliun dan terus meningkat hingga mencapai Rp 169,2 triliun pada tahun 2023, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3,67 persen per tahun. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 5,12 persen, sedangkan pada tahun 2020 pertumbuhan sempat mengalami kontraksi sebesar -0,51 persen akibat dampak pandemi COVID-19. Fakta ini menunjukkan bahwa perekonomian Jambi relatif tangguh, namun masih rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.

Salah satu faktor utama yang diyakini berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Investasi memiliki peran ganda, yakni menciptakan permintaan barang modal sekaligus meningkatkan kapasitas produksi di masa depan. Di Provinsi Jambi, investasi terus menunjukkan peningkatan dengan rata-rata alokasi sekitar Rp 6,58 triliun per tahun dalam periode 2018–2023. Meski sempat turun pada tahun 2020, nilai investasi kembali pulih dengan peningkatan yang cukup signifikan pada 2021 dan 2022. Peningkatan investasi ini diharapkan dapat memperkuat sektor-sektor produktif serta memperluas kesempatan kerja. Namun, pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana peningkatan investasi benar-benar memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Jambi.

Selain investasi, tenaga kerja juga merupakan faktor penentu penting dalam pembangunan ekonomi. Teori pertumbuhan klasik menekankan bahwa ketersediaan tenaga kerja, baik dari sisi jumlah maupun kualitas, sangat menentukan tingkat produktivitas suatu daerah. Di Provinsi Jambi, jumlah tenaga kerja meningkat rata-rata 1,42 persen per tahun selama 2018–2023. Akan tetapi, pertumbuhan tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan penyerapan tenaga kerja yang optimal. Kondisi ini menimbulkan masalah ketenagakerjaan,

seperti tingginya angka pengangguran terbuka maupun setengah menganggur. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya inklusif, karena tidak mampu menyerap seluruh tambahan angkatan kerja.

Faktor lain yang juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk dapat memberikan dampak ganda. Di satu sisi, meningkatnya jumlah penduduk dapat memperluas pasar domestik dan memperbesar ketersediaan tenaga kerja. Namun di sisi lain, jika pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas, maka dapat menimbulkan beban bagi perekonomian. Di Provinsi Jambi, jumlah penduduk bertambah rata-rata 0,77 persen per tahun dengan total mencapai 3,68 juta jiwa pada tahun 2023. Dinamika ini menuntut pemerintah daerah untuk mampu mengelola pertumbuhan penduduk agar menjadi aset pembangunan, bukan hambatan.

Berbagai teori ekonomi, seperti model Harrod-Domar maupun pertumbuhan endogen, menekankan pentingnya faktor-faktor internal seperti investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, menganalisis keterkaitan ketiga variabel tersebut dalam konteks Provinsi Jambi menjadi sangat penting. Secara akademis, penelitian mengenai faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi di tingkat regional masih sangat relevan untuk memperkaya literatur ekonomi pembangunan di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat, terutama dalam meningkatkan kualitas investasi, memperluas kesempatan kerja, dan mengoptimalkan pengelolaan penduduk.

Dengan demikian, latar belakang penelitian ini menegaskan bahwa investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk merupakan faktor strategis yang perlu dikaji secara mendalam untuk memahami pola pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor mana yang paling dominan memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah, serta implikasinya bagi kebijakan pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan yang inklusif, berkelanjutan, dan merata.

## **Metode Penelitian**

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi serta laporan instansi terkait lainnya. Periode observasi yang digunakan adalah tahun 2010–2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (PDRB atas dasar harga konstan), serta variabel independen yang meliputi investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk.

### **Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan dua tahap analisis. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk di Provinsi Jambi selama periode penelitian. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan menampilkan data dalam bentuk tabel dan grafik sehingga memberikan gambaran tren perkembangan dari masing-masing variabel.

Kedua, untuk menjawab hipotesis mengenai pengaruh investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

di mana:

- Y = Pertumbuhan ekonomi (PDRB)
- $X_1$  = Investasi
- $X_2$  = Tenaga kerja
- $X_3$  = Jumlah penduduk
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi
- $\varepsilon$  = error term

### Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan validitas hasil regresi, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal.
2. Uji Multikolinearitas untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antarvariabel independen.
3. Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual.
4. Uji Autokorelasi untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan antarresidual pada periode yang berurutan.

### Uji Hipotesis

Setelah model memenuhi asumsi klasik, dilakukan pengujian hipotesis dengan:

1. Uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa besar variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk.

### Alat Analisis

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak **SPSS versi 21**, yang digunakan untuk menghasilkan output regresi, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Deskriptif

Berdasarkan data sekunder periode 2010–2023, investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk di Provinsi Jambi menunjukkan tren meningkat meskipun disertai fluktuasi pada tahun-tahun tertentu. Investasi meningkat rata-rata 44,21% per tahun, tenaga kerja tumbuh 2,64% per tahun, sedangkan jumlah penduduk meningkat rata-rata 1,35% per tahun. Secara umum, peningkatan ketiga variabel tersebut memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jambi, meskipun kontribusinya berbeda-beda.

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

dengan Y = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB),  $X_1$  = Investasi,  $X_2$  = Tenaga Kerja,  $X_3$  = Jumlah Penduduk.

**Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda**

| Variabel             | Koefisien ( $\beta$ ) | t-hitung | Sig.  | Keterangan       |
|----------------------|-----------------------|----------|-------|------------------|
| Konstanta            | -                     | -        | -     | -                |
| Investasi (X1)       | 0,008                 | 0,420    | 0,679 | Tidak signifikan |
| Tenaga Kerja (X2)    | 0,426                 | 1,850    | 0,084 | Tidak signifikan |
| Jumlah Penduduk (X3) | 2,672                 | 15,432   | 0,000 | Signifikan       |

Sumber: Hasil olahan data SPSS 21, 2024

#### Uji Parsial (Uji t)

- Investasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (sig. 0,679 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi di Jambi belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi, kemungkinan karena sebagian besar investasi dialokasikan pada sektor yang kurang produktif atau padat modal.
- Tenaga Kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan (sig. 0,084 > 0,05). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja belum diiringi dengan peningkatan produktivitas.
- Jumlah Penduduk (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (sig. 0,000 < 0,05). Hasil ini menegaskan bahwa jumlah penduduk yang besar di Jambi menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, baik melalui perluasan pasar maupun ketersediaan tenaga kerja.

#### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 2. Hasil Uji F**

| F-hitung | Sig.  | Keterangan |
|----------|-------|------------|
| 263,956  | 0,000 | Signifikan |

Sumber: Hasil olahan data SPSS 21, 2024

Nilai F-hitung sebesar 263,956 dengan sig. 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa secara simultan variabel investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 3. Hasil Uji  $R^2$** 

| $R^2$ (%) | Adjusted $R^2$ (%) | Keterangan                                |
|-----------|--------------------|---|
| 0,988     | 0,987              | Sangat tinggi (98,80% variasi dijelaskan) |

Sumber: Hasil olahan data SPSS 21, 2024

Nilai  $R^2$  sebesar 0,988 menunjukkan bahwa 98,80% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk. Sisanya sebesar 1,20% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti kebijakan fiskal, infrastruktur, konsumsi rumah tangga, maupun faktor eksternal global.

#### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Temuan ini sejalan dengan teori klasik Adam Smith yang menekankan pentingnya tenaga kerja dan jumlah penduduk dalam mendorong pertumbuhan output. Dengan semakin besarnya jumlah penduduk, terjadi perluasan pasar dan peningkatan aktivitas ekonomi yang signifikan.

Sementara itu, investasi belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa sebagian besar investasi di Jambi masih berorientasi pada sektor padat modal, khususnya pertambangan, yang kurang memberikan dampak langsung terhadap peningkatan output daerah dan penyerapan tenaga kerja. Begitu pula dengan tenaga kerja, meskipun jumlahnya meningkat, rendahnya produktivitas dan keterbatasan kualitas SDM menyebabkan variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Secara simultan, kombinasi ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan, artinya investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk tetap berperan bersama-sama dalam membentuk pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini memberikan implikasi bahwa kebijakan pembangunan di Provinsi Jambi perlu diarahkan pada peningkatan kualitas investasi yang lebih produktif, peningkatan keterampilan tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan, serta pengelolaan pertumbuhan penduduk agar tetap mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data sekunder periode 2010–2023 mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Peningkatan jumlah penduduk berkontribusi pada pertumbuhan melalui perluasan pasar dan penyediaan tenaga kerja.
2. Variabel investasi dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah investasi dan tenaga kerja meningkat, kontribusinya terhadap pertumbuhan belum optimal, kemungkinan karena kualitas tenaga kerja yang rendah dan investasi yang berorientasi pada sektor padat modal.
3. Secara simultan, investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai F-hitung sebesar 263,956 (sig. 0,000). Hal ini menegaskan bahwa kombinasi ketiga faktor tetap berperan dalam membentuk dinamika pertumbuhan ekonomi daerah.
4. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,988 menunjukkan bahwa 98,80% variasi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya 1,20% dipengaruhi oleh faktor lain seperti infrastruktur, kebijakan fiskal, konsumsi rumah tangga, serta kondisi eksternal global.

## **Saran Kebijakan**

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Optimalisasi Kualitas Investasi

Pemerintah Provinsi Jambi perlu mendorong investasi yang berorientasi pada sektor-sektor produktif dan padat karya, seperti pertanian modern, industri pengolahan, serta UMKM berbasis lokal. Dengan demikian, investasi dapat memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan output sekaligus memperluas lapangan kerja.

2. Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja

Diperlukan kebijakan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui program pendidikan vokasi, pelatihan keterampilan, dan sertifikasi kerja. Hal ini penting agar tenaga kerja di Jambi tidak hanya bertambah secara kuantitas, tetapi juga memiliki daya saing dan produktivitas tinggi yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi.

3. Pengelolaan Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk yang terus meningkat perlu dikelola agar menjadi aset pembangunan. Pemerintah daerah perlu memperkuat kebijakan kependudukan, seperti pemerataan pembangunan infrastruktur, peningkatan layanan kesehatan, serta pengendalian migrasi yang tidak terkendali.

4. Diversifikasi Ekonomi Daerah

Ketergantungan terhadap sektor-sektor tertentu, khususnya sektor ekstraktif, perlu dikurangi dengan memperluas basis ekonomi daerah. Diversifikasi ekonomi melalui pengembangan sektor jasa, pariwisata, dan industri kreatif akan membuat perekonomian Jambi lebih tahan terhadap guncangan eksternal.

5. Kolaborasi Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat

Sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat perlu diperkuat dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif, meningkatkan efisiensi birokrasi, serta memperluas akses masyarakat terhadap kegiatan ekonomi produktif.

### Daftar Pustaka

- Ainun. (2018). *Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kota Cilegon periode tahun 2009–2016* (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN SMH Banten).
- Arfida, B. R. (2016). *Ekonomi sumber daya manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arifin, S. H. (2017). Pengaruh investasi, tenaga kerja, dan tingkat konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 2006–2015. *Jurnal Publik*.
- Arsyad, L. (2019). *Ekonomi pembangunan* (Edisi 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Astuti, W. A., et al. (2017). Pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Publik*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Jambi dalam angka*. Jambi: BPS Provinsi Jambi.
- Boediono. (2017). *Ekonomi makro*. Yogyakarta: BPFE.

- Cahyono, M. (2017). *Panduan pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia* (Edisi revisi). Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Daniar, E. (2016). Pengaruh belanja modal dan tenaga kerja terserap terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Publik*.
- Djojohadikusumo, S. (2016). *Ekonomi pembangunan*. Jakarta: Pustaka Ekonomi.
- Ghozali, I. (2017). *Structural equation modelling: Metode alternatif dengan partial least square*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2015). *Ekonometri dasar* (Terj. Sumarno Zain). Jakarta: Erlangga.
- Gwijangge, L., et al. (2018). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua. *Jurnal Publik*.
- Jhingan, M. L. (2017). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan* (Terj. D. Guritno). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kusumosuwidho, S. (2015). *Angkatan kerja dalam dasar-dasar demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi.
- Nariswara, Z. H. (2021). Analisis pengaruh jumlah penduduk, investasi (PMDN), dan belanja langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2015–2019. *Jurnal Publik*.
- Rajab, A., et al. (2021). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Kotoran*.
- Rosyidi, S. (2017). *Pengantar teori ekonomi: Pendekatan mikro dan makro* (Edisi Revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sagir, S. (2016). *Membangun manusia karya: Masalah ketenagakerjaan dan pengembangan SDM*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sari, D. P., et al. (2021). Pengaruh jumlah penduduk, tenaga kerja, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Independent*, 1(3).
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi teori pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Todaro, M. P. (2017). *Pembangunan ekonomi* (Edisi 11, Terj. H. Munandar). Jakarta: Erlangga.